

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & KERANGKA BERFIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Skripsi/ Jurnal	Peneliti/ Tahun	Metode/Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan (Studi Pada Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi)	Nur Eliza 2022	Pendekatan Kualitatif jenis penelitian fenomenologi.	Dukungan sosial yang diberikan juga memberikan hasil nyata yang ditandai dengan terpenuhinya beberapa indikator individu yang memiliki motivasi belajar.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian ini terlihat dari dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini dukungan sosial terhadap prestasi dan juga perbedaan dari objek penelitian kepada anak jalanan binaan sedangkan penelitian ini kepada anak keluarga pemulung. Studi pada penelitian di yayasan sedangkan penelitian ini langsung di lapak para keluarga pemulung tinggal. Tujuan dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial pada anak keluarga pemulung yang berprestasi.

2.	Pengaruh Pendampingan Anak Pemulung Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Yayasan Pabbatta Ummi (YAPTA-U) Kota Makssar	Teguh Iman Setiawan 2016	Pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Pendampingan anak pemulung dilakukan melalui tiga tahapan pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, motivasi belajar warga belajar Di Yayasan Pabbatta Ummi berada pada kategori tinggi, dan pendampingan anak pemulung memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar warga belajar di Yayasan Pabbatta Ummi Makassar.
<p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan penelitian terlihat dari pembahasan yaitu pengaruh pendampingan anak pemulung sedangkan penelitian ini pembahasan tentang dukungan sosial terhadap anak pemulung, metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan perbedaan dari pembahasan terhadap motivasi belajar sedangkan dari penelitian ini membahas prestasi. Tujuan dari penelitian sebelumnya terkait pengaruh pendampingan anak pemulung dalam motivasi belajar, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi.</p>				

3	Pengaruh Pelaksanaan Progam Bantuan Beasiswa Anak Pemulung Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Di Sekolah Alam Tunas Mulia “Portal Infaq” Bantar Gebang Kota Bekasi	Lisna Candra Liyana 2017	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif	Ada pengaruh yang signifikan dari program bantuan beasiswa anak pemulung terhadap motivasi berprestasi anak di Sekolah Alam Tunas Mulia “Portal Infaq” Bantar Gebang Kota Bekasi.
<p>Perbedaan :</p> <p>Perbedaan penelitian terlihat dari pembahasan tentang pengaruh dari pelaksanaan program bantuan beasiswa terhadap motivasi berprestasi, sedangkan penelitian ini membahas pada dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung yang sudah berprestasi. Tujuan dari penelitian terdahulu seberapa pengaruh pelaksanaan program bantuan beasiswa terhadap motivasi berprestasi, tujuan penelitiannya dukungan sosial apa saja yang membuat anak keluarga pemulung dapat berprestasi.</p>				
4	Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Self Efficacy Anak yang Orang Tua Berprofesi sebagai Pemulung	Tabita Widyawati 2019	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasi	Bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan self efficacy anak artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi self efficacy pada anak, begitu sebaliknya semakin rendah

				dukungan sosial orang tua makan semakin rendah self efficacy pada anak sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima
<p>Perbedaan :</p> <p>Perbedaan penelitian terlihat dari fokus penelitian pada dukungan sosial orang tua dengan self efficacy, sedangkan penelitian ini fokus kepada dukungan sosial anak keluarga pemulung yang berprestasi. Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu bagaimana dukungan sosial orang tua dengan Self Efficacy anak yang orang tuanya sebagai pemulung, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi.</p>				
5	Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah	Rivanlee, Budi, dkk 2015	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Kebutuhan anak jalanan akan dukungan sosial di rumah singgah sangat penting, dukungan sosial dapat melindungi individu baik dalam situasi stress ataupun situasi tidak stress, maka kesehatan individu baik kesehatan fisik serta mental akan terjaga dan lebih baik.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terlihat dari objek yang diteliti yaitu anak jalanan, sedangkan penelitian ini kepada anak keluarga pemulung yang berprestasi, perbedaan lain terdapat fasilitator rumah singgah sedangkan penelitian fokus kepada anak keluarga pemulung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dukungan sosial kepada anak keluarga pemulung yang berprestasi sedangkan penelitian terdahulu bertujuan kepada dukungan sosial terhadap anak jalanan.

2.2 Kajian Teori**2.2.1 Anak Pemulung**

Pada hakikatnya anak pemulung sama hal seperti anak jalanan yang kehidupan sehari-harinya sangat mengandalkan lingkungan sekitar, yang memiliki hak yang harus dijaga dan dihargai. Menurut departemen sosial anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran ditempat-tempat umum lainnya.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pemulung didefinisikan sebagai orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas dengan menjualnya pada pengudaha yang akan mengelolanya kembali menjadi barang komoditi.

Menurut Argo Teikromo dalam bukunya di dalam penelitian Nurmah 2012, pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utamanya atau mata pencaharian pokoknya adalah mengambil, mengumpulkan, dan memproses sampah-sampah yang ada dijalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah, dilokasi pembuangan akhir, ataupun barang-barang bekas yang sudah dibuang ketempat sampah di tempat pembuangan sampah.

Jenis pekerjaan pemulung, menurut Chadar Anwar Makarim dalam penelitian Nurmah 2012 memiliki 3 tipe pemukiman yaitu:

1. Pemukiman di ruang terbuka, yaitu diemper toko, kolong jembatan dan fasilitas umum lainnya.
2. Permukiman dilokalisasi sampah, yaitu gerobak, dari seng/kardus bekas yang dibuat di lokasi pembuangan sampah tempat mereka mencari nafkah sehari-hari
3. Pemukiman bersama penampungan yang bias dalam bentuk tinggal bersama dipemukiman liar dipinggir sungai, di tepi jembatan rel kereta api/dipemukiman tempat lainnya.

Dalam penelitian Nurmah 2012 kehadiran pemulung di tengah masyarakat telah menimbulkan dampak positif dan negatif bagi aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak positif kehadiran pemulung diantaranya:

1. Kegiatan memulung barang-barang bekas ditempat sampah dan tempat umum lainnya secara langsung atau tidak lelah membantu dalam pembangunan meskipun tempatnya kecil yaitu secara tidak sengaja telah turut andil dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Hasil memulung dapat menjadi bahan baku industri dan menjadi produk yang bermanfaat.
3. Kegiatan pemulung dapat menjadi sumber mata pencaharian keluarga bagi keluarga yang dalam tingkat pendidikannya rendah serta tidak memiliki keterampilan lain.
4. Dalam menjalankan pekerjaan ini tidak memerlukan keterampilan khusus, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan oleh semua kelompok usia.

Sedangkan dampak negatif dari adanya pemulung di tengah kehidupan masyarakat dilihat secara luas antara lain:

1. Tata kehidupan para pemulung yang sering berpindah-pindah membuat mereka sering diidentikan sebagai gelandangan.
2. Tata kehidupannya yang mirip gelandangan sering berpindah-pindah banyak menimbulkan kerawanan sosial.

2.2.2 Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai sebagai hasil dari proses aktivitas belajar secara terus-menerus. Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamaroh 1994 prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan sebagai hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.

Sedangkan pengertian belajar ada bermacam-macam, menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Cronbach, belajar sebagai usaha aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Dari definisi di atas bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan prestasi belajar sebagai hasil yang

telah dicapai dari aktifitas yang menghasilkan perubahan dari individu, baik aktual maupun potensial.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu diantaranya:

- Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan kelelahan. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Faktor psikologis, seperti intelegensi, minat, bakat yang ada dalam diri anak. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan terhadap situasi yang cepat dan efektif mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, dalam hal ini dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor keluarga, cara mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah, dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam hal metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan anak disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat, terjadi karena keberadaannya anak dalam masyarakat seperti pengaruh pergaulan dalam kegiatan-kegiatan sosial, bermain dan lainnya.

2.2.3 Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan segi-segi struktural jaringan mencakup pengaturan-pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, keterlibatan dalam jaringan sosial, menurut Ritter. Menurut Johnson (1994:472) dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Maka dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, dorongan, penghargaan maupun pertolongan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, seperti orang tua, keluarga, teman, sahabat ataupun teman.

Taylor (2003) mengatakan dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, kekasih/kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

Safarino (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Pendapat senada dikemukakan juga oleh Sarason (2001) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Brehm dan Kassin (1993) mengemukakan empat tipe definisi dukungan sosial, yaitu:

1. Berdasarkan Kontak Sosial

Dukungan sosial dilihat banyaknya kontak sosial yang dilakukan oleh individu. Pengukuran kontak sosial dalam konteks ini dilihat dari status perkawinan, hubungan saudara atau teman, keanggotaan dalam organisasi informal.

2. Berdasarkan Jumlah Pemberian Dukungan

Dukungan sosial diartikan sebagai jumlah individu yang memberikan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan. Semakin banyak individu memberikan bantuan, semakin sehat kehidupan individu tersebut.

3. Berdasarkan kedekatan Hubungan

Dukungan sosial di sini didasarkan pada kualitas hubungan yang terjalin antara pemberian dan penerimaan dukungan, bukan kuantitas pertemuan.

4. Berdasarkan Tersedianya Pemberian Dukungan

Individu yang yakin bahwa akan ada orang yang membantunya bila ia mengalami kesulitan, kecenderungan lebih percaya diri dan sehat daripada individu yang tidak merasa yakin bilamana ada orang yang bersedia membantunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tersebut yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Oleh yang menerima dukungan sosial memahami makna dukungan sosial yang diberikan orang lain. Adapun orang yang menerima makna dukungan sosial memahami makna dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain.

b. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yaitu suami/istri (pasangan), teman, keluarga, rekan kerja, dokter atau komunitas. Sedangkan menurut Rietschlin yang dikutip oleh Taylor dalam bukunya dijelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, pasangan, keluarga, teman, masyarakat, dan komunitas.

Menurut Goetlied dikutip oleh Woro Kusri dan Nanik Prihartanti menyatakan bahwa ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli dibidangnya. Serta hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi.

Sumber- sumber dukungan sosial menurut Goldberger & Brenznitz (dalam Apollo & Cahyadi, 2012: 261) adalah orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat rekan kerja, dan juga tetangga. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wentel dalam (Apollo & Cahyadi, 2012: 261) bahwa sumber-sumber dukungan sosial adalah orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu, seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan sekerja, saudara, dan tetangga, teman-teman dan guru di sekolah.

c. Komponen Dukungan Sosial

Menurut Smet, (1994:136) terdapat empat jenis atau dimensi dukungan sosial, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan emosional yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik dan penegasan)
- 2) Dukungan penghargaan yaitu terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan

perbandingan positif orang itu dengan orang lain, misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri)

- 3) Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.
- 4) Dukungan informatif: mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Bentuk-bentuk dukungan, antara lain Collins, Dunkel-Schetter, Lobel, dan Scrimshaw (1993, hlm.124) mengatakan bahwa dukungan dapat berupa:

- a. *Emotional Support*, yaitu ekspresi perhatian, simpatu, dan penghargaan.
- b. *Instrumental Support*, yaitu pemberian bantuan atau materi yang nyata dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- c. *Infomational Support*, yaitu pemberian saran dan bimbingan.

Dijelaskan oleh beberapa ahli Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Schaefer, Coyne & Lazarus dan wills (dalam Sarafino, 1994) dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya:

- 1) Dukungan emosional, suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada individu yang bersangkutan. Dukungan ini juga meliputi perilaku seperti memberikan perhatian serta bersedia mendengarkan keluh kesah.

- 2) Dukungan penghargaan, suatu bentuk dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan yang positif terhadap individu. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna.
 - 3) Dukungan instrumental, bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dukungan ini seperti pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain yang merupakan bantuan nyata berupa materi atau jasa.
 - 4) Dukungan informasi, suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan atau pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu, guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
 - 5) Dukungan jaringan sosial, bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagai dalam hal minat dan aktivitas sosial.
- d. Fungsi Dukungan Sosial

Individu dapat mengatasi keadaan mereka tidak hanya tergantung pada sumber internal dalam diri sendiri tetapi juga dari individu lain yang mampu meningkatkan kemampuan dalam menilai suatu keadaan, memilih strategi yang efektif dan memperbaiki kembali rasa percaya pada diri sendiri.

Menurut Smet (dalam Megawati, 2017) dukungan yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan individu mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Hubungan Sosial

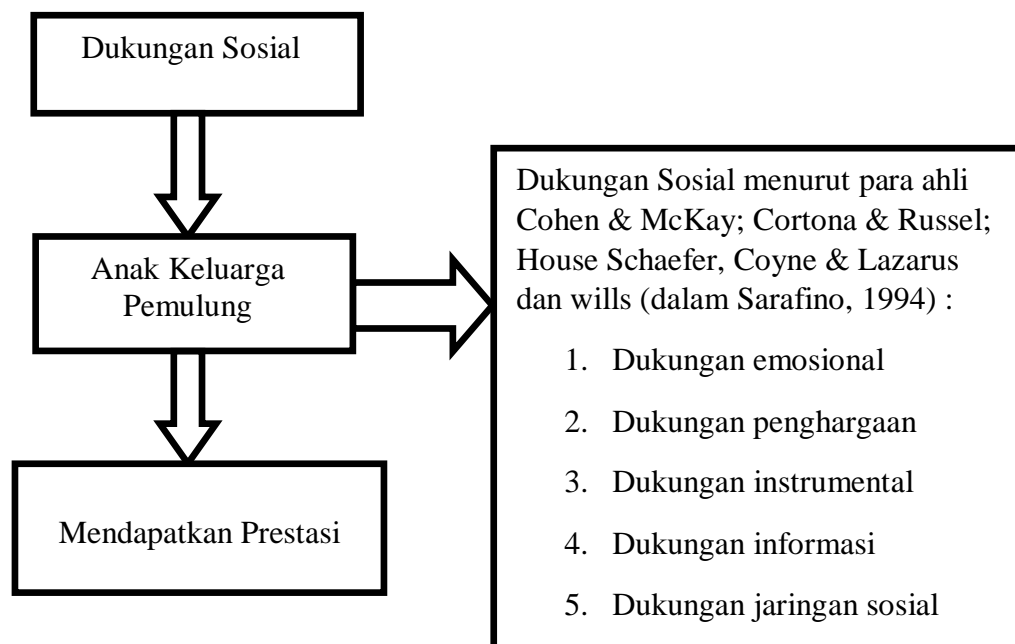
Dukungan sosial memungkinkan terjadinya relasi sosial yang bermakna. Keterkaitan hubungan sosial yang kurang setiap harinya akan mendorong individu untuk berperilaku sosial yang tidak tepat dan menyebabkan seseorang lebih rentan mengalami halusinasi dan delusi.

2) Ikatan sosial menggambarkan kualitas dari hubungan interpersonal. Semakin banyak kehadiran orang lain yang familiar akan menjadi sumber penting untuk pengungkapan perasaan, informasi dan bantuan lain yang diperlukan.

3) Fungsi Perlindungan

Dukungan sosial yang telah diterima dari individu lain cenderung mengurangi situasi atau kondisi yang menekan dan melindunginya. Orang-orang dengan dukungan sosial tinggi akan merubah respon mereka terhadap sumber yang menekan.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini dimulai dari adanya dukungan sosial kepada diterima oleh anak keluarga pemulung. Dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong Safarino (2004). Sehingga anak keluarga pemulung tetap bisa melanjutkan pendidikannya, dalam proses pembelajarannya meskipun banyak keterbatasan dalam hal ekonomi tidak menjadikan anak keluarga pemulung menjadi terpojokkan. Anak keluarga pemulung juga bisa mendapatkan prestasi di sekolahnya meskipun orang tuanya bekerja sebagai pemulung sampah dan hanya tinggal di lapak pemulung.

Anak keluarga pemulung tersebut mendapatkan dukungan sosial hingga sampai bisa mendapatkan prestasi, menurut para ahli Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Schaefer, Coyne & Lazarus dan wills (dalam Sarafino, 1994) dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.